



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Taajussalaam

Muhammad Syafi'i¹, Diani Syahfitri², Muhammad Rizki Syahputra³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah langkat, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammadsyafii10100@gmail.com

Abstract :

Schools that have high quality have principals who have a good management strategy, their duties and functions as school principals help and encourage, and motivate teachers in improving the quality of education. This study aims to (1) find out how the principal's strategy is in improving the quality of education in schools (2) to find out what are the supporting factors facing school principals in improving the quality of education (3) to find out what are the inhibiting factors facing school principals in increasing the quality of education at MTs Taajussalaam. This type of research uses a descriptive qualitative approach method, which is limited to an attempt to reveal a problem or situation or event as it is so that it reveals facts and gives an objective picture of the actual situation of the object under study. The approach used in this study is using a field research approach, namely researchers conducting observations at research locations, conducting interviews and conducting documentation. This means that researchers must go directly into the field to find out the principal's management strategy in improving the quality of education at MTs Taajussalam.

Keywords: *Management, Strategy, Principal, Quality of Education*

Abstrak :

Sekolah yang memiliki mutu yang tinggi terdapat kepala sekolah yang memiliki manajemen strategi yang baik, tugas dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah membantu dan mendorong, serta memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (2) untuk mengetahui apa faktor pendukung yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (3) untuk mengetahui apa faktor penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Taajussalaam. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Ini berarti peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengetahui manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Taajussalam.

Kata Kunci: *Manajemen, Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20/2003 bab 2 pasal 3)

Untuk menjawab tantangan Nasional dan Internasional maka perlu diterapkannya “pendidikan bermutu”. Dimana pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam artimenghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di sekolah.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan *internal* (tenaga kependidikan) serta pelanggan *eksternal* (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan) (Wahjosumidjo, 2012). Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, untuk itu sekolah memerlukan seorang kepala sekolah yang mampu mememanajemenkan mutu pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di MTs Taajussalaam di temukan ada beberapa masalah, diantaranya Ada beberapa guru yang tidak bisa mengikuti kegiatan seperti pelatihan workshop di dalam kota maupun di luar kota dan masih banyak siswa yang lebih memilih bermain di dalam kelas dari pada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tesebut juga di akui oleh salah satu guru di MTs Taajussalaam.

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima, mampu mengatasi masalah dan tantangan, memiliki visi, dan berani mencoba inovasi. Kepemimpinan merupakan sumber daya yang paling pokok dalam organisasi sebagai upaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Maka dikatakan lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan dari jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan sebagai sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan untuk kesadaran rekan kerja tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka dan mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi terwujudnya tujuan bersama. Sekolah yang memiliki penilaian baik di mata masyarakat akan membawa dampak baik pada sekolah tersebut. Misalkan jumlah pendaftar peserta didik akan melebihi kuota yang disiapkan. Hal tersebut merupakan bukti bahwa sekolah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan pendidikan. Ada banyak strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi favorit, Pemikiran yang strategis sangat diperlukan untuk melakukan inovasi. Di dalam buku Sri Agustinus Wahyudi mengutarakan Menurut Kenichi Ohmae berpendapat bahwa berpikir strategik akan



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif dan berbeda bentuknya. (Wahyudi, Sri Agustinus 2017)

Kepala sekolah yang peduli akan kependidikannya akan melahirkan sebuah lembaga pendidikan yang kredibel dan menjawab tantangan dari zamannya. Menurut E Mulyasa, (Mulyasa 2016) “kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor* (EMAS). Dalam pelaksanaan sebagai kepala sekolah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesional berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rohiat 2018).

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategisang pemimpin. Menurut David strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya (David, Fred 2015).

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Strategi Kepala Madrasah

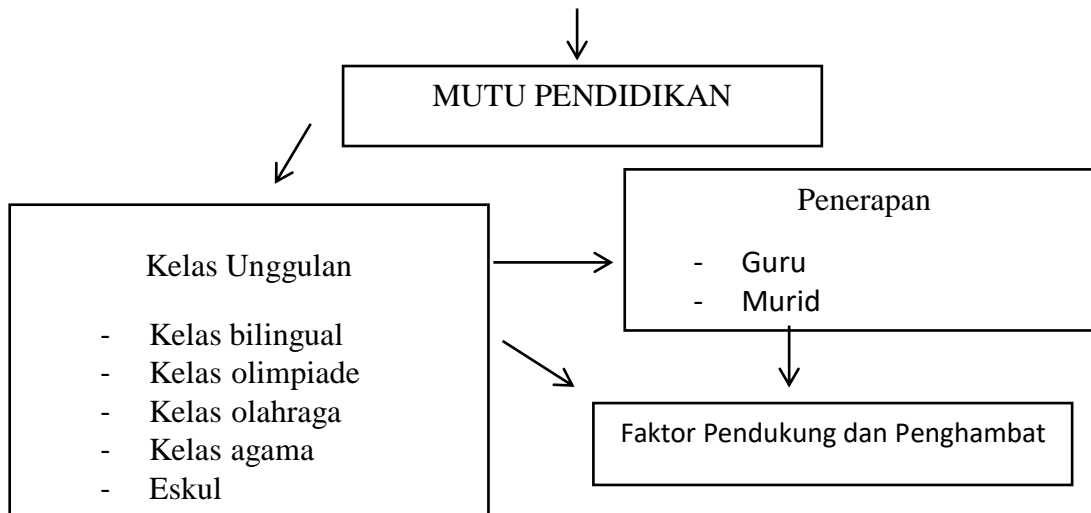
<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA>



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com



Gambar 1. Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

METODOLOGI PENELITIAN

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka tentang dunia ini. Penulis dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum penulis ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitiannya intinya akan hilang. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasinya (Sugiono, 2015)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi dan fokus pada manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Taajussalaam. Kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan, karena posisi menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap. Maka kehadiran peneliti memberi andil yang



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

cukup signifikan. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan pada akhirnya peneliti juga sebagai pelapor hasilnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru mata pelajaran dan ketua osis.

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Taajussalaam

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategisang pemimpin. Menurut David strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Mutu pendidikan di MTs Taajussalaam ini sudah sangat baik, hal tersebut dapat saya lihat dari beberapa kinerja kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, dan kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan wawasan baru bagi para guru. Dan juga kepala sekolah membuat sebuah kegiatan ekstrakurikuler untuk para siswa seperti latihan pidato, silat, tilawah al'quran, dan siswa MTs Tajussalam juga resing mengikuti perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu para guru mengikuti pelatihan seminar workshop dan kegiatan lainya untuk meningkatkan mutu para guru yang mengajar di sekolah MTs Taajussalam. Kepala sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa lebih baik lagi dan meningkatkan mutu pada setiap siswa.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deny Prasetyopada tahun 2020 yang berjudul, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif, adapun hasil dari penelitian tersebut ialah: Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yaitu memotivasi guru untuk kreatif dan inovativasi dalam proses belajar mengajar, mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuandan wawasan guru dalam dunia pendidikan.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu: mulai dari dalam sekolah terlebih dahulu, seperti meningkatkan mutu para guru melalui kegiatan pelatihan workshop, seminar dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuan dan wawasan para guru dalam dunia pendidikan. dikarenakan guru merupakan pedoman bagi setiap siswa dan kemudian disusul dengan meningkatkan mutu para siswa.

2. Faktor Pendukung Yang Di Hadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Taajussalaam.

Usman menyatakan bahwa Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa yang tinggi. Outcome dinyatakan bermakna apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan.

Pemerintah sudah memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan workshop dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya. Dan kepala sekolah juga sudah melengkapai fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler guna melancarkan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan siswa tersebut, seperti jika mengikuti pelatihan biasanya pemerintah memberikan penginapan dan makan gratis, sehingga para guru tidak bersusah payah lagi mencari dana untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah juga sudah menyediakan tempat, dan juga guru yang membidangi kegiatan tersebut.

Yang menjadi faktor pendukung biasanya seperti, guru memberikan nilai tambahan untuk siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian kami ikut perlombaan di luar sekolah jugak pak, walaupun terkadang kami tidak menang, biasa kepala sekolah tetap menyemangati kami, dan guru yang mengajari di kegiatan ekstrakurikuler memang ahli di bidangnya. Dapat disimpulkan berdasarkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: fasilitas dari pemerintah yang memadai dalam kegiatan pelatihan seminar workshop dan lain sebagainya. Fasilitas dari kepala sekolah yang memadai dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, demi tercapainya siswa yang bermutu.

3. Faktor Penghambat Yang Di Hadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Taajussalaam.

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* analisis tidak konsisten, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

pendidikan sangat minim.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif- kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Beberapa guru yang tidak bisa mengikuti kegiatan seperti pelatihan workshop di dalam kota maupun di luar kota dan masih banyak siswa yang lebih memilih bermain di dalam kelas daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambatnya biasanya dari kami pihak para guru, tidak jarang kami menolak permintaan kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan, dikarenakan sebagian dari kami memiliki tanggung jawab masing-masing seperti masih ada yang kuliah, ada juga yang memiliki anak, dan lain sebagainya. Kalau dari murid masih banyak para murid yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Yang jadi penghambat biasanya banyak teman-teman yang malas ikut ekstrakurikuler mereka lebih memilih bermain di dalam kelas oleh teman-teman yang lainnya, terkadang juga guru pengganti sering tidak masuk kelas.

Dapat di simpulkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurangnya partisipasi para guru mengikuti pelatihan seminar workshop dan lain sebagainya. Kurangnya orang tua dalam berpartisipasi untuk menyelesaikan masalah bersama para guru dan kepala sekolah. Menurut analisis peneliti yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu: suatu daerah tidak bisa mengambil suatu kebijakan pendidikan karena kebijakan pendidikan di atur langsung oleh pusat yang telah di perkuat oleh undang-undang. Dan tidak konsisten para guru ketika mengajar, karena konsistensi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas di awal mengenai Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Taajussalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MT's Taajussalam yaitu: Membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, mengikuti kegiatan seminar pelatihan-pelatihan yang sudah di fasilitasi oleh pemerintah dan kepala sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa lebih baik lagi dan meningkatkan mutu pada setiap siswa.
2. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: Pemerintah memfasilitasi kegiatan- kegiatan seperti pelatihan workshop dan kegiatan ilmiah lainnya.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

3. Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: ada beberapa guru yg tidak bisa mengikuti kegiatan worksop seminar dan pelatihan lainnya dan para siswa masih ada yang lebih memilih bermain di dalam kelas dari pada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI

- Akdon, (2016) *Strategic Management, for Educational* Manajemen Strategi untuk Manajemen.
- David, Fred. (2015) *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, (2016) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Raha Grafindo.
- Novianty Djafri, (2017) *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rohiat, (2018) *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syaiful Sagala, (2015) *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: alfabeta.
- Triton PB, (2017) *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, pasal 3.
- Wahjosumidjo, (2012) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,
- Wahjosumidjo, (2017) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Grafindo Utama.
- Wahyudi, (2009) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Wahyudi, Sri Agustinus, (2017) *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik* Jakarta Barat: Binarupa Aksara